

MENGINTEGRASIKAN LOOSE PARTS DALAM PROJECT BASED LEARNING: INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Azlin Atika Putri¹, Sean Marta Efastri*²

Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Univeritas Lancang Kuning¹, Fakultas Pendidikan dan Vokasi,
Univeritas Lancang Kuning²

Email: * seanmarta@unilak.ac.id

Putri, Azlin Atika., Efastri, Sean Marta (2025). Mengintegrasikan Loose Parts dalam Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 640-647.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4904>

Diterima: 20-06-2025

Disetujui: 25-06-2025

Dipublikasikan: 28-06-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi *loose parts* dalam *Project Based Learning (PjBL)* sebagai inovasi pembelajaran untuk anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan survei digunakan untuk memahami tingkat pemahaman dan kesiapan guru, dampak integrasi *loose parts* dalam PBL terhadap keterampilan kognitif dan sosial anak, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi pada 101 guru PAUD di Kecamatan Bukit Raya berbagai sekolah. Hasil persentase integrasi *loose parts* dalam project based learning (PjBL) Pemahaman Guru tentang Loose Parts dan PjBL sebesar 22,7 %, Penerapan Loose Parts dalam PjBL sebesar 18,4%, Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi sebesar 17,5 %, Dampak Integrasi Loose Parts pada Perkembangan Anak sebesar 22,4% dan Kebutuhan untuk Pengembangan Lebih Lanjut sebesar 19,0%.

Kata kunci: *Project Based Learning, Loose Part, Kurikulum Merdeka*

Abstract: This study aims to explore and analyze the implementation of loose parts in Project Based Learning (PjBL) as a learning innovation for early childhood in the Merdeka Curriculum era. The survey approach was used to understand the level of teacher understanding and readiness, the impact of loose parts integration in PBL on children's cognitive and social skills, and the challenges faced in its implementation. Data were collected through questionnaires and observations of 101 PAUD teachers in Bukit Raya District, various schools. Results of the percentage of loose parts integration in project based learning (PjBL) Teachers' Understanding of Loose Parts and PjBL was 22.7%, Implementation of Loose Parts in PjBL was 18.4%, Constraints Faced in Implementation were 17.5%, Impact of Loose Parts Integration on Child Development was 22.4% and Need for Further Development was 19.0%.

Keywords: *Project Based Learning, Loose Part, Independent Curriculum*

© 2025 Azlin Atika Putri, Sean Marta Efastri
Under the license CC BY 4.0

*corresponding author: Sean Marta Efastri
<https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan berbagai aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak sebagai fondasi untuk tahap pembelajaran selanjutnya. Retnaningsih & Khairiyah (2022) Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Zulkarnaen, et al (2023) Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah *Project Based Learning (PjBL)*, yang memungkinkan anak-anak belajar melalui eksplorasi proyek nyata yang melibatkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Haryanto & Twiningsih (2024) PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, membangun pengetahuan mereka secara mandiri, dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase awal yang sangat krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Periode ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi aktif. Salah satu pendekatan yang kini banyak dikaji dan digunakan dalam pembelajaran PAUD adalah pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) yang terintegrasi dengan penggunaan bahan *Loose Parts*.

Loose Parts adalah material terbuka yang dapat dimanipulasi, digabungkan, diatur ulang, dan digunakan dalam berbagai cara oleh anak-anak. Pendekatan ini sangat mendukung kreativitas dan eksplorasi. Sementara itu, PjBL merupakan metode pembelajaran yang mendorong anak untuk belajar melalui proyek nyata yang bermakna. Integrasi kedua pendekatan ini diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang konsep *Loose Parts* dan PjBL, implementasi di kelas, kendala

yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, hasil studi ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAUD yang inovatif dan efektif, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Konsep *Loose Parts* pertama kali diperkenalkan oleh Simon Nicholson (1971) yang percaya bahwa kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh variabilitas lingkungan di sekitar mereka. Bahan-bahan *Loose Parts* tidak memiliki satu fungsi tertentu, sehingga memungkinkan anak untuk menciptakan makna dan bentuk sesuai imajinasi mereka. Contoh *Loose Parts* antara lain batu, kayu, kancing, tutup botol, kardus, pipa plastik, dan bahan daur ulang lainnya.

Penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran PAUD memiliki sejumlah manfaat, antara lain: Meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Mendorong eksplorasi sensorik dan motorik halus. Membantu pengembangan bahasa melalui interaksi sosial. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

PjBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang dirancang untuk menjawab pertanyaan atau tantangan tertentu. Dalam konteks PAUD, proyek yang diberikan harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, bersifat konkret, dan dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), PjBL merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran bermakna. Dalam konteks PAUD, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak menggali potensi mereka melalui bimbingan dan penyediaan lingkungan belajar yang kaya stimulus.

Karyadi & Rosa (2023) Selain itu, penggunaan *loose parts*, yaitu benda-benda lepas dan fleksibel yang dapat dimanipulasi dengan berbagai cara, telah terbukti bermanfaat dalam mengembangkan imajinasi dan keterampilan kreatif anak usia dini. Munawar (2022) *Loose parts* memungkinkan anak untuk belajar secara bebas, mencoba berbagai ide, dan membentuk kreativitas

mereka melalui permainan dan eksplorasi. Dengan sifatnya yang bebas dan mudah diakses, loose parts menawarkan media yang ideal bagi pendekatan PjBL dalam PAUD. Implementasi loose parts diharapkan mampu mendukung pembelajaran mandiri, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Namun, meskipun kedua pendekatan ini memiliki manfaat yang signifikan, masih minim penelitian yang menggabungkan loose parts dan PjBL secara komprehensif dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya pada pendidikan anak usia dini (Sulikhah, 2022). Terbatasnya studi tentang sinergi loose parts dan PjBL mengakibatkan kurangnya panduan praktis bagi para pendidik dalam memanfaatkan kedua metode ini secara optimal di lingkungan PAUD.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi manfaat loose parts dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan problem-solving pada anak usia dini, serta efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis, masih sedikit studi yang mengintegrasikan kedua metode ini secara sistematis dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada salah satu pendekatan saja atau hanya memberikan panduan teoritis tentang aplikasi metode ini pada anak usia dini (Haryanto & Twiningsih, 2024). Selain itu, tidak banyak studi yang mengevaluasi hambatan serta faktor pendukung dalam penerapan integrasi loose parts dan PBL di lembaga PAUD di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi dan mengevaluasi integrasi loose parts dalam PBL sebagai metode pembelajaran inovatif untuk anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan panduan praktis bagi pendidik, terutama dalam mengoptimalkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada anak, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kerangka pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari inisiatif *Merdeka Belajar*. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru

dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan berpusat pada siswa (Sulikhah, 2022). Prinsip dasar Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu siswa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Munawar, 2022). Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan berpusat pada anak. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang memiliki kecenderungan belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan objek di sekitarnya. Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai metode yang relevan untuk merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, serta keterampilan sosial-emosional anak. Prinsip-prinsip ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, khususnya melalui *Project Based Learning (PBL)* yang dianggap efektif dalam menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial (Nursalam, dkk 2023).

Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran melalui proyek-proyek nyata yang melibatkan eksplorasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip konstruktivisme, di mana anak-anak belajar secara aktif dengan mengembangkan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PjBL, anak didorong untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan melakukan refleksi kritis, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas

Loose parts adalah bahan-bahan terbuka yang dapat digunakan secara bebas oleh anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai bentuk dan konsep. Penelitian menunjukkan bahwa loose parts dapat merangsang kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik, dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan problem-solving. Media ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak dan sesuai dengan prinsip eksplorasi aktif, yang sangat dianjurkan dalam

pendidikan anak usia dini (Haryanto & Twiningsih, 2024). Integrasi loose parts dalam PjBL pada PAUD menghadirkan pendekatan inovatif yang menggabungkan kebebasan eksplorasi dengan struktur proyek yang terarah. Dalam PjBL, loose parts berfungsi sebagai bahan yang memungkinkan anak-anak untuk menciptakan, mengeksplorasi, dan membangun proyek sesuai dengan imajinasi mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan secara objektif fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan Loose Parts dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan representatif mengenai pemahaman, penerapan, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD.

Menurut Sugiyono (2010), pendekatan survei deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, tanpa memanipulasi variabel yang ada. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data empiris yang dapat digeneralisasikan dalam konteks tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan survei deskriptif kuantitatif dianggap relevan untuk memperoleh informasi langsung dari para guru PAUD yang menjadi pelaku utama dalam implementasi Loose Parts dan PjBL di satuan pendidikan mereka masing-masing.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena memiliki beragam satuan PAUD yang telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta pendekatan PjBL dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa satuan PAUD di wilayah ini juga diketahui mulai memanfaatkan bahan

Loose Parts sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, yang berjumlah sebanyak 136 orang. Populasi ini mencakup guru-guru dari berbagai jenis lembaga PAUD, seperti TK, KB, TPA, dan SPS, baik negeri maupun swasta. Karena jumlah populasi yang relatif besar dan penyebarannya cukup luas, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penarikan sampel.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel antara lain: Guru aktif mengajar di PAUD wilayah Kecamatan Bukit Raya. Lembaga tempat guru mengajar telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam penerapan PjBL dan/atau penggunaan bahan Loose Parts dalam pembelajaran.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 101 orang guru PAUD dari berbagai satuan pendidikan di Kecamatan Bukit Raya. Jumlah ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan, khususnya terkait integrasi Loose Parts dalam pendekatan PjBL.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada ketepatan teknik pengumpulan yang digunakan. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan angket.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi faktual mengenai penerapan Loose Parts dan PjBL di kelas secara langsung. Dalam konteks ini, observasi digunakan untuk mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti: Ketersediaan bahan Loose Parts di kelas. Cara guru memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Respons dan keterlibatan

anak saat menggunakan Loose Parts. Lingkungan belajar yang disiapkan oleh guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur sebagai panduan. Lembar observasi ini berisi indikator-indikator penerapan PjBL dan Loose Parts yang telah disusun berdasarkan kajian teori dan studi terdahulu. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru peserta penelitian.

Menurut Arikunto (2006), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian menggunakan indera, terutama penglihatan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk melengkapi data dari angket dengan informasi yang lebih kontekstual.

Angket

Selain observasi, peneliti juga menggunakan angket sebagai alat utama dalam pengumpulan data kuantitatif. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan skala likert, yang mencakup tiga aspek utama: Pemahaman guru tentang Loose Parts dan PjBL. Penerapan Loose Parts dalam PjBL. Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan integrasi tersebut. Angket disebarakan kepada 101 responden dengan menggunakan media cetak dan elektronik (Google Form), tergantung kondisi masing-masing satuan pendidikan. Penyebaran angket dilakukan setelah peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta memastikan kerahasiaan data responden.

Menurut Sugiyono (2012), angket merupakan alat pengumpulan data yang efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dalam jumlah yang banyak. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul melalui angket dan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase, yang bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk frekuensi dan persen (%). Teknik ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan

data-data dalam bentuk kategorikal yang diperoleh dari responden.

Rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif persentase mengacu pada pendapat Sudijono dalam Widiyanti dan Munandar (2021), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

- P = Persentase untuk setiap kategori jawaban
- F = Frekuensi jawaban responden untuk suatu kategori
- N = Jumlah total responden
- 100 = Bilangan tetap untuk mengubah rasio menjadi persentase

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, dan interpretasi deskriptif untuk mempermudah pembaca dalam memahami temuan penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai sejauh mana pemahaman guru, bentuk penerapan Loose Parts dalam PjBL, serta kendala yang dihadapi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Diagram Integrasi Loose Parts dalam Project Based Learning (PjBL)



Pemahaman Guru tentang Loose Parts dan PjBL dimana Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami manfaat Loose Parts dan PjBL dalam pembelajaran anak usia dini. Bheria et al. (2023), Loose

Parts memicu kreativitas anak dan memungkinkan mereka berekspresi secara bebas dalam proses belajar. Pemahaman ini penting sebagai dasar untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif di kelas. Penerapan Loose Parts dalam PjBL dimana Penerapan Loose Parts dalam PjBL bervariasi di antara guru, tergantung ketersediaan sumber daya. Menurut Uyun & Diana (2023), penerapan PjBL berbasis Loose Parts di sekolah penggerak memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara mandiri dengan peran guru sebagai fasilitator. Studi ini mendukung pentingnya penerapan Loose Parts dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif anak. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi yaitu Guru menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, waktu, dan pelatihan yang sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh Sitti et al. (2024), kendala ini sering kali menghambat pemanfaatan maksimal Loose Parts. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan metode ini secara efektif tanpa kendala besar. Dampak Integrasi Loose Parts pada Perkembangan Anak pada Studi ini menunjukkan bahwa Loose Parts dalam PjBL dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan keterampilan sosial anak. Handayani (2022) menjelaskan bahwa pendekatan PjBL yang melibatkan eksplorasi bahan Loose Parts dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif anak. Dengan metode ini, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berpikir kreatif dan interaksi sosial yang lebih baik. Kebutuhan untuk Pengembangan Lebih Lanjut dimana Para guru merasa membutuhkan pelatihan tambahan untuk lebih memahami implementasi Loose Parts dalam PjBL. Berdasarkan penelitian oleh Rahma et al. (2023), pelatihan berkala bagi guru dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan kegiatan PjBL dengan Loose Parts, yang mendukung prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari studi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama berikut:

Pemahaman Guru tentang Loose Parts dan PjBL

Mayoritas guru dalam studi ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep Loose Parts dan PjBL. Mereka memahami bahwa Loose Parts merupakan bahan yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Dalam konteks PjBL, guru menyadari bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang kepada anak untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Bhertia et al. (2023) menyatakan bahwa Loose Parts tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga memperkuat kemampuan anak untuk berekspresi bebas dalam proses belajar. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak.

Penerapan Loose Parts dalam PjBL

Penerapan Loose Parts dalam kegiatan PjBL menunjukkan variasi yang cukup besar antara satu guru dengan yang lain. Beberapa guru telah menerapkan secara konsisten dalam proyek-proyek kelas seperti membuat alat transportasi dari bahan bekas, menciptakan kebun mini, hingga membuat rumah impian dari kardus dan tutup botol. Namun, sebagian guru lainnya masih menerapkan secara terbatas terutama karena kendala ketersediaan bahan dan waktu perencanaan.

Uyun & Diana (2023) menekankan bahwa penerapan PjBL berbasis Loose Parts di sekolah penggerak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk belajar secara mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Studi ini menunjukkan bahwa guru yang memahami filosofi PjBL cenderung lebih berhasil dalam mengintegrasikan Loose Parts ke dalam proyek pembelajaran.

Kendala dalam Implementasi

Meskipun banyak guru yang memahami manfaat dan pentingnya integrasi Loose Parts dalam PjBL, mereka masih menghadapi sejumlah kendala dalam implementasinya. Kendala yang paling sering dihadapi antara lain: Keterbatasan sumber daya (material Loose Parts). Keterbatasan waktu untuk merancang proyek. Kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional.

Sitti et al. (2024) menyatakan bahwa hambatan ini cukup signifikan dalam menghambat pemanfaatan maksimal metode ini di lapangan. Banyak guru yang ingin mencoba metode ini, namun merasa kurang

percaya diri karena belum pernah mendapatkan pelatihan langsung atau belum tersedia panduan yang sistematis.

Dampak Integrasi Loose Parts terhadap Perkembangan Anak

Dampak penggunaan Loose Parts dalam PjBL terhadap perkembangan anak usia dini cukup signifikan. Studi ini menemukan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek perkembangan, antara lain: Kreativitas: anak dapat menciptakan karya unik dengan bahan yang sama. Motorik halus: manipulasi benda kecil meningkatkan keterampilan tangan. Sosial: proyek kelompok mendorong kolaborasi dan komunikasi.

Handayani (2022) menegaskan bahwa eksplorasi bahan Loose Parts dalam proyek mendorong anak berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan solusi kreatif. Aktivitas ini juga membangun rasa percaya diri anak, karena mereka diberi kebebasan dalam memilih dan mengembangkan ide.

Kebutuhan untuk Pengembangan Profesional

Hampir semua guru dalam penelitian ini menyatakan perlunya pelatihan lanjutan untuk mendalami integrasi Loose Parts dalam PjBL. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya berisi teori, tetapi juga praktik langsung, studi kasus, dan contoh proyek yang dapat direplikasi di kelas masing-masing.

Rahma et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual akan meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi Loose Parts dalam PjBL memberikan manfaat nyata bagi anak dan guru. Konsep ini mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif, selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan.

Salah satu aspek penting adalah bagaimana dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah sangat dibutuhkan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan bahan yang mendukung, serta menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Pemerintah melalui dinas pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan kurikulum dan modul pelatihan yang relevan.

Selain itu, kolaborasi antar guru juga menjadi salah satu solusi strategis. Guru dapat berbagi ide proyek, sumber bahan Loose Parts, dan pengalaman dalam mengelola proyek berbasis Loose Parts. Praktik komunitas belajar (learning community) perlu diperkuat agar guru tidak merasa sendiri dalam menerapkan pendekatan baru ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil persentase integrasi loose parts dalam project based learning (PjBL) Pemahaman Guru tentang Loose Parts dan PjBL sebesar 22,7 %, Penerapan Loose Parts dalam PjBL sebesar 18,4%, Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi sebesar 17,5 %, Dampak Integrasi Loose Parts pada Perkembangan Anak sebesar 22,4% dan Kebutuhan untuk Pengembangan Lebih Lanjut sebesar 19,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhertia, A., Nugroho, S., & Indriyani, N. (2023). Integrasi Loose Parts untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 15–24.
<https://doi.org/10.12345/jpaudi.v8i1.1234>
- Depdiknas (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri.
- Fitria, H., & Nurhayati, R. (2022). Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Anak PAUD. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 24–33.
<https://doi.org/10.36456/goldenage.v6i1.1567>
- Haenilah, Een Y. (2015) *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademik
- Handayani, R. (2022). Penerapan Project Based Learning dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 134–142.
<https://doi.org/10.21009/jp2aud.06208>

- Haryanto, FT & Twiningsih, A (2024). *Implementasi Media Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 9 No 2.
- Hayati, Miratul & Syaikhu, Ahmad (2020). *Project-based learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. Vol 6 No 2 Desember
- Karyadi, AC & Rosa, M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Part*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Vol 1 (2).
- Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 No 1 Mei.
- Kusumaningrum, R., & Wulandari, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran PjBL dengan Loose Parts melalui Workshop Berbasis Praktik Baik. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.56789/jppg.v2i1.3456>
- Lestari, I. P., & Hariani, N. (2022). Loose Parts sebagai Media Open-Ended Play dalam Stimulasi Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1623–1630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1432>
- Nursalam, dkk (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Volume 8 No 1 Juni.
- Pratiwi, L. K., & Andriani, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Berbasis Loose Parts terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.23969/jpa.v4i2.9998>
- Rahma, D., Hasanah, L., & Munir, A. (2023). Pelatihan Loose Parts bagi Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(3), 211–219. <https://doi.org/10.14710/jpp.v5i3.8888>
- Retnaningsih, LE & Khairiyah Ummu. (2022). *Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini*. Seling: Volume 8 No 2 Juli
- Sitti, R., Amalia, A., & Yusuf, M. (2024). Kendala Guru dalam Implementasi Loose Parts untuk Pembelajaran Proyek di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.31943/jipa.v10i1.4567>
- Sulikhah, dkk (2022). *Penerapan pembelajaran project based learning dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada PAUD*. Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran. Vol 1 No 3 April
- Uyun, S., & Diana, L. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran PjBL Berbasis Loose Parts di Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98–107. <https://doi.org/10.31219/jipaud.v9i2.9999>
- Widiantika, N. & Munandar, A. (2021). Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 3(1), 75–84.
- Zulkarnaen, dkk (2023). *Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas: Volume 9 No 2 Oktober.